JURNAL STIE SEMARANG
VOL 12 No 3 Edisi Oktober 2020
ISSN: 2085-5656, e-ISSN :2252-7826
DOI: 10.33747



# REAKSI INVESTOR TERHADAP SUSPENSI SAHAM TRAM

**Penta Widyartati[1], Mukhlas Adi Putra[2], Muhammad Fauzi[2]**
STIE SEMARANG
penta@stiesemarang.ac.id, mukhlas@stiesemrang.ac.id,
fauzinahrowisaid@gmail.com

**Abstract**. TRAM shares are shares with the largest number of shares in the mining sector. TRAM's shares are shares of PT Trada Alam Minera Tbk, which is currently suspended from the IDX. The suspension by the IDX followed the appointment of Heru Hidayat, the main commissioner of PT Trada Alam Minera Tbk as a suspect in the Jiwasraya insurance corruption case. This research is a qualitative research that will examine the effect of TRAM stock suspension on the sale value of ADRO shares. ADRO shares are shares of PT Adaro EnergyTbk. ADRO shares are the second largest shares in the mining sector after TRAM shares. This research is a qualitative research using the independent t test which tests whether there is a difference in the trading value of ADRO shares before and after suspension of TRAM shares. From the research results obtained a significance value of 0.04, which means that there is a significant difference in the trading value of ADRO shares before and after the date of suspension of TRAM shares.

***Keyword: Share, Suspension***

**Abstrak**. Saham TRAM merupakan saham dengan jumlah saham terbanyak pada sektor mining. Saham TRAM merupakan saham dari PT Trada Alam Minera Tbk yang saat ini mendapat suspensi dari BEI. Suspensi oleh BEI tersebut menyusul ditetapkannya Heru Hidayat, komisaris utama PT Trada Alam Minera Tbk sebagai salah satu tersangka tersangka kasus korupsi asuransi Jiwasraya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan meneliti tentang pengaruh suspensi saham TRAM terhadap nilai penjualan saham ADRO. Saham ADRO merupakan saham PT Adaro EnergyTbk. Saham ADRO merupakan saham terbanyak kedua di sektor mining setelah saham TRAM. Penelitian ini merupakan peneliian kualitatif menggunakan uji independen t test yang menguji adakah perbedaan nilai perdagangan saham ADO sebelum dan sesudah terjadi suspensi pada saham TRAM. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,04 yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan pada nilai perdagangan saham ADRO sebelum dan sesudah tanggal suspensi saham TRAM.

***Kata kunci: Saham, suspensi***

JURNAL STIE SEMARANG
VOL 12 No 3 Edisi Oktober 2020
ISSN: 2085-5656, e-ISSN :2252-7826
DOI: 10.33747

## PENDAHULUAN

PT Trada Alam Minera Tbk adalah sebuah perusahaan yang tercatat di BEI dan bergerak di sektor mining pada papan utama. Saham PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM) mulai diperkenalkan ke publik pada tanggal 27 Agustus 2008 setelah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 dengan nilai Rp100 per saham dengan penawaran Rp125 per saham, disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.000.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp 135 per saham. Saham PT Trada Alam Minera Tbk dengan kode saham TRAM ini mulai tercatat di BEI pada tanggal 10 September 2008. Pada awal tahun 2018 emiten sempat menarik perhatian banyak pelaku pasar, karena hanya dalam waktu kurang lebih 2 bulan saja emiten ini dapat mencatatkan kenaikan kurang lebih 130% pada akhir periode Februari, harga 190 ke 420.

Saat ini saham TRADA merupakan saham dengan jumlah terbanyak pada sektor mining yaitu sebanyak 49.643.625.618 disusul dengan saham PT Adaro Energy Tbk dengan kode saham ADRO dengan jumlah sebanyak 31.985.962.000.

Akan tetapi seiring memburuknya performa IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dikarenakan sentimen global, harga saham TRAM ini juga mengalami penurunan yang cukup drastis hingga saat ini.

Di tengah kasus hukum yang menyeret Komisaris Utama PT Trada Alam Minera Tbk. Heru Hidayat, terjadi perubahan kepemilikan saham emiten berkode saham TRAM itu. Di mana, pada Januari lalu, Heru Hidayat telah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi pada kasus Asuransi Jiwasraya oleh Kejaksaan Agung. Setelah ditetapkannya Heru Hidayat sebagai tersangka kasus Jiwasraya, mulai tanggal 23 Januari 2020 BEI kemudian melakukan suspensi pada saham berkode TRAM tersebut

Saat ini, Heru Hidayat memegang 1,19% saham atau sejumlah 591.950.300 lembar saham. Adapun pemegang saham terbanyak adalah PT Tael One Partners LTD yang menguasai 23,82 % atau 11.823.814.432. Kemudian disusul oleh PT PT Graha Resources yang menguasai 13,02 % atau 6.465.824.147. Sedangkan sisanya yaitu 63,16 % atau 31.353.987.107 dikuasai oleh masyarakat.

Menyusul ditetapkannya Heru Hidayat sebagai tersangka kasus Jiwasraya, terjadi transaksi jumbo saham TRAM di lantai bursa pada 10 Januari-15 Januari 2020. Sebagian

JURNAL STIE SEMARANG
VOL 12 No 3 Edisi Oktober 2020
ISSN: 2085-5656, e-ISSN :2252-7826
DOI: 10.33747

besar transaksi ditransaksikan melalui Ciptadana Sekuritas. Menurut data *Bloomberg*, pada 10 Januari 2020, terjadi 192 kali transaksi TRAM dengan *gross volume* 6,96 miliar saham. Dari situ, Ciptadana Sekuritas melakukan transaksi tutup sendiri 6,95 miliar saham dengan *gross value* Rp347,92 miliar. Transaksi ini kembali terjadi lagi di 13 Januari, di mana Ciptadana Sekuritas kembali melakukan nilai transaksi *crossing* 596,79 juta saham TRAM dengan nilai pembelian dan penjualan masing-masing Rp29,83 miliar.

Kemudian, Mirae Asset Sekuritas Indonesia membeli Rp40,15 juta saham TRAM, sedangkan Ciptadana Sekuritas menjual 1 juta saham TRAM seharga Rp38 juta pada 14 Januari 2020. Kemudian, pada 15 Januari, terjadi transaksi saham TRAM dengan *gross value* Rp246,03 miliar. Sedangkan, Ciptadana Sekuritas kembali menjadi broker yang melakukan transaksi *crossing* 2,46 miliar saham TRAM dengan harga jual dan beli masing-masing sekitar Rp123 miliar.

Secara kumulatif, berdasarkan data sepanjang 10-20 Januari 2020 telah terjadi 550 kali transaksi saham TRAM dengan *gross volume* 13,09 miliar saham dan *gross value* Rp655,5 miliar. Dari jumlah tersebut, *gross volume* dan *gross value* transaksi TRAM lewat Ciptadana Sekuritas mencapai 13,07 miliar saham senilai Rp653,68 miliar.

Sejalan dengan transaksi itu, manajemen TRAM menyampaikan perubahan komposisi kepemilikan saham. Berdasakan keterbukaan informasi pada laporan Biro Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registar, pemegang saham mayoritas TRAM PT Graha Resources melepas 10 miliar saham TRAM pada 14 Januari 2020.

Sebelum transaksi, kepemilikan saham PT Graha Resources dalam TRAM tercatat 38,12%. Setelah menjual 10 miliar saham, porsi kepemilikan perusahaan yang terafiliasi dengan Heru Hidayat itu menciut menjadi 17,98%. Pada 15 Januari 2020, PT Graha Resources kembali melepas 2,64 miliar saham TRAM sehingga porsi kepemilikannya kembali menyusut menjadi 13,02%.

Laporan tersebut juga menjelaskan bahwa investor yang membeli 10 miliar saham TRAM yang dilepas oleh PT Graha Resources adalah Tael One Partners Ltd. Perusahaan ini memiliki total kepemilikan saham yang meningkat signifikan dari 1,82 miliar menjadi 11,82 miliar saham. Secara persentase, kepemilikan perusahaan investasi yang berbendera Cayman Island itu meningkat dari 3,67% menjadi 23,82%.

JURNAL STIE SEMARANG
VOL 12 No 3 Edisi Oktober 2020
ISSN: 2085-5656, e-ISSN :2252-7826
DOI: 10.33747

Pada tanggal 23 Februari 2020, saham TRAM di suspensi oleh BEI menyusul ditetapkannya Heru Hidayat sebagai tersangka dalam kasus asuransi Jiwasraya. Sampai dengan saat penelitian ini ditulis yaitu pada tanggal 19 Agustus 2020, saham TRAM belum diperdagangkan kembali di Bursa Efek Indonesia (BEI). Disusupensinya saham TRAM sebagai perusahaan papan utama pada sektor mining dengan jumlah saham terbesar yaitu 49.643.625.618 lembar saham menarik minat peneliti untuk meneliti pengaruh suspensi saham terbesar (TRAM) pada nilai perdagangan saham terbesar kedua (ADRO) pada sektor dan papan yang sama di BEI.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN PROPOSISI/ HIPOTESIS

Suspensi saham adalah saham yang dihentikan sementara perdagangannya oleh otoritas bursa, dalam hal ini BEI, pada kurun waktu tertentu sehingga investor tidak bisa membeli maupun menjual saham sampai ada pemberitahuan pencabutan suspensi.

H1: Ada perbedaan signifikan nilai perdagangan saham ADRO sebelum dan sesudah terjadi suspensi saham TRAM

## METODE PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan uji beda independen t test. Subyek penelitian adalah PT Adaro Energy Tbk. Data yang diambil adalah 28 data sebelum saham TRAM tersuspensi, dan 28 data setelah saham TRAM tersuspensi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Kerangka pikir penelitian dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka pikir

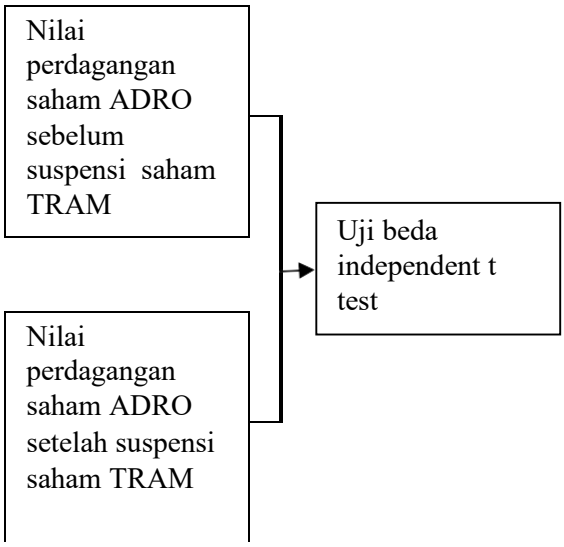


## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian, langkah yang dilakukan pertama adalah menentukan diskripsi statistik. Dari hasil pengujian diperoleh data diskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 1
Diskriptif Statistik

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Nilai perdagangan | 56 | 1,63E10 | 2,44E11 | 8,420E10 | 5,01893E10 |
| Kelompok | 56 | 1,00 | 2,00 | 1,5000 | ,50452 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | |

Untuk melihat pergerakan nilai perdagangan saham ADRO sebelum dan sesudah tanggal tersusupensinya saham TRAM dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

JURNAL STIE SEMARANG
VOL 12 No 3 Edisi Oktober 2020
ISSN: 2085-5656, e-ISSN :2252-7826
DOI: 10.33747

Gambar 2

Grafik pergerakan nilai perdagangan saham ADRO

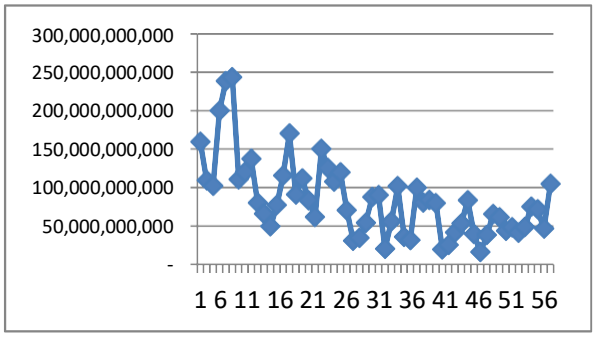


Dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa dari dua grup terdapat perbedaan pada nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Dari tabel statistik diskriptif diketahui bahwa adanya penurunan nilai perdagangan saham ADRO setelah terjadi suspensi saham TRAM. Dari perbedaan yang ada tersebut dilakukan pengujian yang akan menentukan signifikansi dari perbedaan yang ada dengan melakukan independen t test.

Untuk melakukan uji independen t test, syarat mutlak yang harus dipenuhi adalah normalitas. Oleh karena itu pengujian yang pertama dilakukan adalah pengujian normalitas. Karena data sampel yang digunakan adalah sampel kecil maka pengujian normalitas dilakukan dengan uji Shapiro–Wilk. Berikut adalah hasil pengujian Shapiro Wilk.

Gambar 2.

Test of Normality

| | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|
| | Kelompok | Statistic | df | Sig. |
| Nilai perdagangan | Sebelum suspensi | ,930 | 28 | ,063 |
| | Sesudah Suspensi | ,954 | 28 | ,250 |

Kriteria data terdistribusi normal adalah apabila nilai signifikansi berada di atas angka 0,05. Pada pengujian di atas diperoleh angka signifikansi 0,063 dan 0.25 yang semuanya berada di atas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Karena data terdistribusi normal, maka data layak dianalisis dengan independen t test.

Pengujian berikutnya adalah pengujian independen t test. Berikut adalah hasil pengujian independent t test dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 2

Output SPSS Independent t test

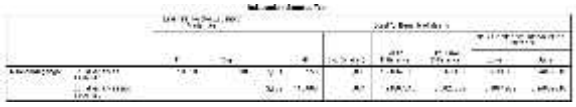

Dari pengujian tersebut menunjukkan angka singnifikansi 0,04. Kriteria signifikansi adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai perdagangan saham ADRO sebelum dan sesudah suspensi saham TRAM.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari satu perusahaan terbesar kedua dalam sektor dan papan yang sama dengan perusahaan tersuspensi, dengan

mengambil data sampel 28 hari perdagangan sebelum suspensi dan 28 hari perdagangan setelah suspensi. Dengan pengambilan data dengan jangka yang relatif pendek menunjukkan efek suspensi dalam perdagangan jangka pendek. Sehingga penelitian ini tidak dapat menunjukkan efek suspensi terhadap nilai perdagangan saham dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Dari pengujian independen t test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada nilai perdagangan saham ADRO sebelum dan setelah terjadi suspensi saham TRAM.

Informasi mengenai signifikansi perbedaan nilai perdagangan pada saham ADRO setelah saham TRAM disuspensi ini sangat berguna bagi investor yang bertujuan untuk menghindari *capital loss*. Hal ini berkaitan dengan hukum permintaan dan penawaran.

Hukum permintaan dan penawaran mengatakan bahwa ketika permintaan menurun maka harga akan turun. Dengan informasi bahwa suspensi suatu saham akan mempengaruhi nilai perdagangan saham pada sektor yang sama, maka calon investor dapat mengambil tindakan antara lain dengan segera menjual saham dalam papan dan sektor yang sama segera setelah ada informasi akan disuspensinya suatu saham. Penelitian menunjukkan suspensi saham TRAM berpengaruh terhadap nilai perdagangan saham ADRO secara signifikan.

Dengan hukum penawaran dan permintaan yang berlaku, turunnya nilai perdagangan saham ADRO menunjukkan adanya turunnya permintaan atas saham ADRO. Penurunan permintaan saham ADRO akan menurunkan harga saham ADRO. Apabila investor tidak segera menjual saham ADRO sebelum suspensi atau sebelum harga saham ADRO turun, maka investor akan mengalami capital loss. Hal yang dapat dilakukan oleh investor ketika investor terlambat untuk menjual saham ADRO agar tidak mengalami capital loss adalah dengan menunggu tren harga saham ADRO kembali naik. Dan apabila investor mengambil keputusan untuk menunggu hingga tren kembali naik untuk menghindari capital loss, maka hal itu berarti dengan menahan sumber daya atau uang lebih lama pada saham ADRO

## DAFTAR PUSTAKA

Katerine Septia Ulina Bonjou. 2019.Penerapan Peraturan Penghentian Sementara Perdagangan Saham (Suspensi) Oleh Bursa Efek Indonesia Kaitannya Terhadap Perlindungan Hukum Investor. Jurnal Privat Law Vol. VII No. 1

Nathalia Christatnti. 2011. Faktor-faktor yang dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 4

No. 3

Rahmawati, Meita. 2018. Reaksi Investor Pasca Pengumuman Unsuspensi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bei tahun 2013-2017). Jurnal manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 16 (4)

Rudi Chandra. 2010. Analisis Pemilihan Saham oleh Investor Asing di Bursa Efek Indonesia. Bisnis dan Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi Vol. 17 No. 2

Sumani. 2013. Perilaku Investor di Pasar Modal. Jurnal Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vo. 17 No. 2

Yasser Muhammad Farachan. 2017.Tanggung Jawab Direksi Perusahaan Dalam Hal Terjadi Suspensi di Bursa Efek Indonesia yang Merugikan Investor. Diponegoro